

Pemberdayaan Perempuan dalam Politik: Meningkatkan Keterwakilan Perempuan dalam Ruang Publik di Kelurahan Bagan Pete Kota Jambi

¹Cholillah Suci Pratiwi, ²Hatta Abdi Muhammad, ³Mariatul Qibtiyah, ⁴Muliono, ⁵Ian Pasaribu

¹Jurusan Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jambi
email: ¹cholillahsucipratiwi@unja.ac.id, ²hattaabdi@unja.ac.id

Abstract

This community service program aims to empower women in the political sphere and enhance their representation in public spaces in Bagan Pete Village, Alam Barajo District, Jambi City. The background problem lies in the low level of women's participation and representation in local political and public decision-making processes. The method used includes participatory discussion, training, and mentoring sessions that encourage women to increase their political awareness and engagement. The program was attended by 50 participants consisting of village officials, PKK women, youth organizations, and young women in the community. The results showed an increase in women's understanding of political rights, leadership capacity, and confidence to participate in public decision-making. This activity contributes to strengthening gender equality at the local level and provides a model for political education for women in urban villages.

Keywords: women empowerment, political participation, gender equality, community engagement, public space.

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan perempuan dalam bidang politik serta meningkatkan keterwakilan mereka di ruang publik di Kelurahan Bagan Pete, Kecamatan Alam Barajo, Kota Jambi. Permasalahan utama yang dihadapi masyarakat mitra adalah rendahnya tingkat partisipasi dan keterwakilan perempuan dalam proses pengambilan keputusan publik di tingkat lokal. Metode pelaksanaan meliputi diskusi partisipatif, pelatihan, dan pendampingan yang mendorong perempuan untuk meningkatkan kesadaran politik dan kepercayaan diri mereka dalam berpartisipasi di ruang publik. Kegiatan ini diikuti oleh 50 peserta yang terdiri dari perangkat kelurahan, ibu-ibu PKK, karang taruna, serta pemudi dan masyarakat perempuan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta terhadap hak-hak politik perempuan, kemampuan kepemimpinan, serta motivasi untuk terlibat dalam proses pengambilan keputusan publik. Kegiatan ini memberikan kontribusi terhadap penguatan kesetaraan gender di tingkat lokal serta menjadi model edukasi politik bagi perempuan di wilayah perkotaan.

Kata Kunci : pemberdayaan perempuan, partisipasi politik, kesetaraan gender, keterwakilan, ruang publik.

1. Pendahuluan

Partisipasi politik perempuan merupakan indikator penting dalam mewujudkan demokrasi yang inklusif dan berkeadilan. Namun, keterlibatan perempuan dalam politik masih menghadapi berbagai hambatan, baik struktural maupun kultural. Di tingkat lokal, terutama pada masyarakat perkotaan seperti Kelurahan Bagan Pete, partisipasi perempuan dalam kegiatan politik dan publik masih relatif rendah. Faktor penyebabnya antara lain minimnya pemahaman tentang hak politik, kurangnya kepercayaan diri, serta stereotip sosial yang menempatkan perempuan hanya pada ranah domestik.

Berdasarkan data Komisi Pemilihan Umum (KPU) dan Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA), keterwakilan perempuan di parlemen Indonesia memang mengalami peningkatan secara bertahap sejak diterapkannya kebijakan kuota 30 persen bagi calon legislatif perempuan. Namun, angka tersebut belum sepenuhnya mencerminkan partisipasi yang substansial dalam proses politik. Banyak perempuan yang secara formal masuk ke ranah politik, tetapi masih menghadapi kendala dalam menjalankan fungsi representatif secara efektif karena kurangnya kapasitas, dukungan sosial, maupun pengalaman politik. Fenomena ini menunjukkan bahwa peningkatan kuantitas perempuan dalam politik perlu diimbangi dengan peningkatan kualitas partisipasi mereka melalui pendidikan politik yang berkelanjutan.

Pendidikan politik menjadi salah satu strategi efektif untuk meningkatkan kesadaran dan kapasitas perempuan agar mampu berperan aktif dalam ruang publik. Menurut Siregar (2019), pendidikan politik bukan hanya berkaitan dengan pengajaran tentang sistem pemerintahan atau mekanisme pemilu, tetapi juga menyangkut proses pembentukan kesadaran kritis warga negara tentang hak, kewajiban, dan tanggung jawab sosial mereka. Pendidikan politik bagi perempuan berperan penting dalam menumbuhkan kepercayaan diri, memperluas wawasan, dan mengembangkan kemampuan kepemimpinan. Lestari (2020) menambahkan bahwa perempuan yang memahami hak politiknya cenderung lebih aktif dalam berpartisipasi di masyarakat dan berkontribusi terhadap kebijakan publik yang lebih sensitif terhadap kebutuhan perempuan dan anak. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan perempuan melalui pendidikan politik dapat meningkatkan kesadaran dan keterlibatan mereka dalam proses pengambilan keputusan publik (Siregar, 2019; Lestari, 2020).

Kondisi serupa juga tampak di tingkat lokal, termasuk di Kota Jambi. Berdasarkan pengamatan lapangan dan wawancara awal dengan aparat kelurahan serta tokoh masyarakat, diketahui bahwa tingkat partisipasi perempuan dalam kegiatan publik, baik dalam forum perencanaan pembangunan maupun organisasi kemasyarakatan, masih relatif rendah.

Perempuan sering kali hanya berperan sebagai peserta pasif dalam kegiatan sosial, bukan sebagai pengambil keputusan. Salah satu faktor penyebabnya adalah minimnya pemahaman terhadap hak-hak politik dan pentingnya keterlibatan perempuan dalam pembangunan daerah. Selain itu, masih terdapat pandangan budaya yang menempatkan tanggung jawab domestik sebagai prioritas utama bagi perempuan, sehingga ruang gerak mereka dalam kegiatan sosial-politik menjadi terbatas.

Kelurahan Bagan Pete, yang terletak di wilayah pinggiran Kota Jambi, merupakan salah satu kawasan dengan dinamika sosial yang cukup kompleks. Wilayah ini mengalami pertumbuhan penduduk yang cepat seiring dengan perluasan wilayah kota, sehingga menghadirkan tantangan baru dalam tata kelola sosial dan pemerintahan di tingkat lokal. Dalam konteks ini, keterlibatan Masyarakat terutama Perempuan menjadi sangat penting agar pembangunan yang berlangsung dapat berjalan secara partisipatif dan berkeadilan. Namun, berdasarkan hasil observasi awal, partisipasi perempuan di kelurahan ini masih tergolong rendah, baik dalam struktur organisasi kemasyarakatan seperti PKK, posyandu, maupun dalam kegiatan pemerintahan kelurahan. Padahal, perempuan memiliki potensi besar sebagai agen perubahan sosial jika diberikan kesempatan dan ruang partisipasi yang memadai. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa perempuan di Kelurahan Bagan Pete cenderung belum aktif dalam kegiatan publik, termasuk dalam struktur organisasi kemasyarakatan dan kegiatan pemerintahan kelurahan. Padahal, potensi perempuan sebagai agen perubahan sosial sangat besar jika diberikan ruang dan dukungan yang memadai.

Sebagai bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, kegiatan pengabdian kepada masyarakat memiliki peran strategis dalam menjembatani ilmu pengetahuan dengan kebutuhan nyata masyarakat. Melalui kegiatan pengabdian, dosen dan mahasiswa tidak hanya menerapkan teori yang telah dipelajari di ruang akademik, tetapi juga berkontribusi dalam memberdayakan masyarakat melalui pendekatan yang berbasis pengetahuan dan partisipatif. Dalam konteks inilah, tim pengabdian dari universitas merasa perlu untuk melaksanakan kegiatan pendidikan politik bagi perempuan di Kelurahan Bagan Pete sebagai bentuk kontribusi nyata terhadap peningkatan kapasitas sosial dan politik warga setempat. Program pengabdian ini dirancang sebagai upaya untuk memberikan pengetahuan, keterampilan, serta motivasi bagi perempuan agar lebih berdaya dalam bidang politik.

Tujuan kegiatan ini adalah: (1) meningkatkan pemahaman perempuan mengenai hak politik dan kesetaraan gender; (2) membangun kepercayaan diri perempuan untuk berpartisipasi dalam ruang publik; dan (3) memperkuat jaringan perempuan di tingkat lokal dalam mendorong keterwakilan politik yang setara.

2. Metode

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan partisipatif dengan melibatkan masyarakat mitra secara aktif dalam setiap tahap kegiatan. Adapun tahapan kegiatan meliputi:

- a. Analisis Situasi dan Koordinasi Awal. Tim pengabdian melakukan survei dan wawancara awal dengan perangkat kelurahan untuk mengidentifikasi kondisi partisipasi politik perempuan.
- b. Perencanaan Kegiatan. Menyusun jadwal pelatihan dan modul edukasi politik berbasis partisipatif.
- c. Pelaksanaan Pelatihan dan Diskusi. Kegiatan dilakukan dalam bentuk workshop yang berisi materi tentang kesetaraan gender, kepemimpinan perempuan, dan strategi keterlibatan dalam ruang publik.
- d. Pendampingan dan Evaluasi. Tim melakukan pendampingan kepada peserta untuk mendorong tindak lanjut nyata seperti pembentukan kelompok perempuan sadar politik.

Seluruh tahapan kegiatan dilaksanakan pada tanggal 12 September 2024 di Aula Kantor Kelurahan Bagan Pete dengan jumlah peserta sebanyak 50 orang.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian berhasil dilaksanakan dengan antusiasme tinggi dari para peserta. Peserta menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap isu kesetaraan gender dan hak politik perempuan. Sebelum kegiatan, sebagian besar peserta belum memahami pentingnya keterlibatan perempuan dalam pengambilan keputusan publik. Setelah pelatihan, 85% peserta menyatakan siap untuk aktif dalam kegiatan masyarakat dan forum kelurahan.

Selain peningkatan pengetahuan, kegiatan ini juga menghasilkan output berupa:

- a) Terbentuknya kelompok perempuan sadar politik di Kelurahan Bagan Pete;
- b) Modul pembelajaran “Perempuan dan Ruang Publik” yang dapat digunakan untuk kegiatan serupa di wilayah lain;
- c) Rekomendasi kepada pemerintah kelurahan untuk meningkatkan keterlibatan perempuan dalam program pembangunan lokal.

Gambar 1. Kegiatan Pelatihan Pemberdayaan Perempuan di Aula Kantor Kelurahan Bagan Pete



(Keterangan: Tim pengabdian memberikan materi tentang kepemimpinan dan partisipasi perempuan.)

Pelatihan ini diikuti oleh ibu-ibu perwakilan masyarakat setempat yang antusias mendengarkan materi dari tim dosen. Dalam kegiatan ini, tim pengabdian memberikan pemaparan mengenai pentingnya peran dan partisipasi perempuan dalam kepemimpinan serta keterlibatan aktif dalam proses pengambilan keputusan publik. Selain itu, peserta juga diajak berdiskusi mengenai tantangan yang dihadapi perempuan dalam politik lokal dan strategi untuk memperkuat posisi perempuan dalam ruang publik. Suasana kegiatan tampak hangat dan interaktif. Para peserta aktif bertanya dan berbagi pengalaman, sementara narasumber memberikan penjelasan dengan pendekatan yang komunikatif dan inspiratif.

Kegiatan ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran politik dan kepemimpinan di kalangan perempuan agar lebih berani berpartisipasi dalam pembangunan masyarakat, khususnya di tingkat kelurahan. Melalui kegiatan ini, tim dosen Universitas Jambi menegaskan komitmen mereka dalam mendukung peningkatan kapasitas perempuan serta memperkuat nilai-nilai demokrasi dan kesetaraan gender di lingkungan masyarakat.

Gambar 2. Peserta Pelatihan

Keterangan: Peserta berdiskusi dan aktif melakukan tanya jawab mengenai peran perempuan dalam pengambilan keputusan publik di tingkat kelurahan.)





Keterangan: Peserta berdiskusi dan aktif melakukan tanya jawab mengenai peran perempuan dalam pengambilan keputusan publik di tingkat kelurahan.)

Perubahan yang terlihat setelah kegiatan adalah meningkatnya partisipasi perempuan dalam kegiatan sosial dan administrasi kelurahan. Beberapa peserta mulai aktif dalam forum musyawarah kelurahan dan kegiatan karang taruna.

4. Simpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema “Pemberdayaan Perempuan dalam Politik” telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman dan kesadaran perempuan di Kelurahan Bagan Pete. Kegiatan ini membuktikan bahwa edukasi politik berbasis partisipatif efektif untuk menumbuhkan kepercayaan diri dan motivasi perempuan dalam berpartisipasi di ruang publik. Diharapkan kegiatan serupa dapat diperluas ke

kelurahan lain di Kota Jambi guna memperkuat gerakan kesetaraan gender dan partisipasi politik perempuan.

5. Persantunan

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Jambi atas dukungan pendanaan kegiatan ini, serta kepada pihak Kelurahan Bagan Pete yang telah memberikan izin dan fasilitas untuk pelaksanaan program.

6. Referensi

- Aspinall, E., White, S., & Savirani, A. (2021). Women's Political Representation in Indonesia: Who Wins and How?. SAGE Journals.
- Ekawati, E., Wardani, S. B. E., Romli, L., & Subono, N. I. (2024). The Feminisation of Indonesia's Political Parties: Toward Feminised Parties? *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (JSP)*.
- Lestari, P., & Kurniawan, G. F. (2024). Intersectionality and Political Representation: Challenges and Policy Implications for Marginalized Women in Indonesia. *Journal of Social Studies Education Research*.
- Post, R. A., Yuswadi, H., & Patriadi, H. B. (2024). The Women Representation Policy and its Effect to Women Political Participation in Jember, Indonesia. *Otoritas: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 8(1).
- Prastiwi, J. H., & Hakim, A. I. (2024). Women's Representation in Islamic Mass-Based Political Parties in Indonesia. *Politicon: Jurnal Ilmu Politik*, 6(2), 207-234.
- Rahmanto, F., Priyo Purnomo, E., Nur Kasiwi, A., & Salsabila, L. (2024). Women's Representation through Political Parties in Parliament Period of General Election 2019-2024. *Politik Indonesia: Indonesian Political Science Review*, 6(1).